



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 3, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 03/09/2023
 Reviewed : 07/09/2023
 Accepted : 12/09/2023
 Published : 15/09/2023

Muthia Okta Violina¹
 Arsil²
 Hendra Budiono³

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN RECONNECTING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 131/IV KOTA JAMBI

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Reconnecting* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan melakukan wawancara, observasi melalui lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar observasi motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *reconnecting* dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada motivasi belajar siswa. Pada siklus I pertemuan I tingkat motivasi belajar siswa sebesar 26,08%. Kemudian pada siklus I pertemuan II motivasi belajar siswa naik menjadi 43,47%. Kenaikan ini terus berlanjut pada siklus II pertemuan I motivasi belajar siswa naik sebesar 60,86%. Hingga pada siklus II pertemuan II motivasi belajar siswa sudah menduduki persentase sebesar 78,26%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *reconnecting* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilihat dari peningkatan yang telah mencapai lebih dari 70% atau sebanyak 18 dari 23 siswa yang mampu memenuhi indikator keberhasilan peneliti.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Reconnecting, Motivasi Belajar.

Abstract

This research was conducted with the aim of describing how to apply the Reconnecting learning strategy to increase students' learning motivation. This research is classroom action research which consists of two cycles, each carried out in two meetings. Each cycle consists of 4 stages, namely (1) action planning, (2) action implementation, (3) observation and (4) reflection. Data collection in this research was by conducting interviews, observing through student learning motivation observation sheets, teacher motivation observation sheets in carrying out learning using reconnecting strategies and documentation. The results of this research show that there is an increase in students' learning motivation. In cycle I, meeting I, the level of student learning motivation was 26.08%. Then in cycle I, meeting II, student learning motivation rose to 43.47%. This increase continued in cycle II, meeting I, student learning motivation increased by 60.86%. Until the second cycle of the second meeting, student learning motivation had reached a percentage of 78.26%. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the application of the reconnecting strategy is able to increase student learning motivation as seen from the increase which has reached more than 70% or as many as 18 out of 23 students were able to meet the researchers' success indicators.

Keywords: Reconnecting Learning Strategy, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman peserta didik, dimana aspek-aspek yang diperoleh menjadi aplikasi dalam diri peserta didik

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi

Alamat email: mutiaoktaviolina2017@gmail.com, arsil.fkip@unja.ac.id, Hendra.budiono@unja.ac.id

dan menjadi pedoman untuk membangun bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1).

Sistem pendidikan nasional harus selalu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan di wilayah daerah. Salah satu bagian terpenting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang digunakan sebagai acuan oleh masing-masing satuan pendidikan (Agustianti & Amelia, 2018). Pemerintah ingin meningkatkan mutu pendidikan dengan mereformasi sistem pendidikan nasional. Suatu bentuk reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kemungkinan tuntutan dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Adanya sistem pendidikan nasional, pemerintah dapat mencapai tujuan pendidikannya.

Tujuan pendidikan adalah untuk memahami bahwa mutu pendidikan di Indonesia akan terus meningkat sesuai dengan perubahan dan tuntutan zaman. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan terus meningkatkan kurikulum, yang memainkan peran kunci dalam dunia pendidikan. Indonesia. Tercapainya tujuan pembelajaran tergantung dari proses belajar mengajar itu sendiri. Sani (2013: 234) mengatakan bahwa “belajar itu baik ketika semua faktor yang mempengaruhi proses saling mendukung untuk mencapai tujuan”.

Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS adalah ilmu yang mempelajari alam semesta baik makhluk hidup maupun benda mati serta interaksinya, serta kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Penerapan pembelajaran IPAS memiliki tantangan tersendiri. Pembelajaran IPAS diajarkan dengan konsep baru yang menggabungkan ilmu alam dan ilmu sosial. Dalam hal ini, guru harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Guru harus mampu menumbuhkan sikap dan rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis, kemampuan analisis dan kemampuan menarik kesimpulan yang benar sehingga menimbulkan kearifan dalam diri siswa.

Keberhasilan pembelajaran IPAS salah satunya tergantung pada motivasi siswa. Motivasi sangat membantu untuk keberhasilan saat belajar. Menurut Sardiman (2016:40) menjelaskan bahwa “motivasi adalah keinginan seseorang untuk mencapai prestasi dari seseorang baik yang datangnya dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar. Siswa yang lebih tinggi cenderung berhasil dalam bidang belajar mengajar tertentu yang didorong oleh kemauan sendiri dan semangat yang tinggi, kemauan dan semangat ini disebut motivasi.

Rafiqah dkk (2013) menyatakan bahwa ”motivasi memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja berprestasi belajar siswa karena pengaruh motivasi terhadap kinerja, sehingga siswa harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajarnya.” Untuk melakukan kegiatan belajar, motivasi merupakan pondasi untuk menuju prestasi belajar yang baik. Tentunya tanpa adanya motivasi, proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal, karena kurangnya semangat atau dorongan dan kurangnya kemauan untuk belajar dari dalam dan luar diri siswa. Tingkat motivasi berbanding lurus dengan prestasi siswa. Hal ini, dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam hasil belajar mata pelajaran tersebut, sangat menyadari apa yang diharapkan yaitu tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang sama, ada yang memiliki motivasi belajar tinggi, ada pula yang memiliki motivasi belajar rendah dan ada juga yang tidak memiliki motivasi untuk belajar.

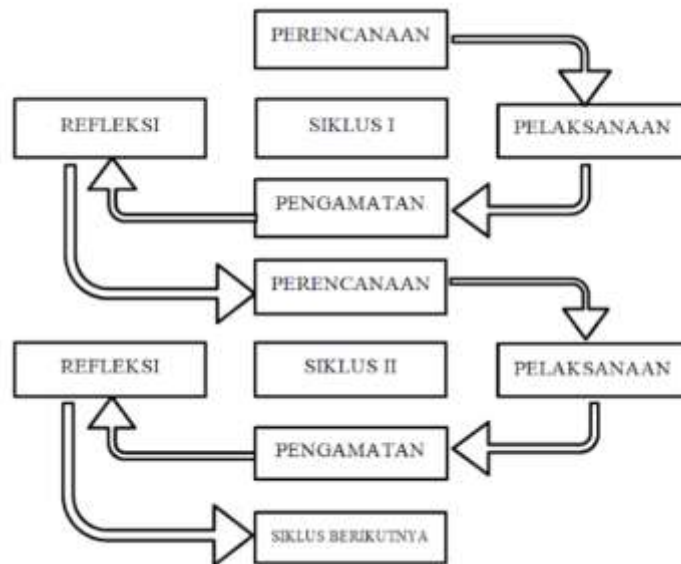
Rosa & Nahwiyah, (2022) mengemukakan “strategi pembelajaran *reconnecting* adalah strategi pembelajaran dimana perhatian siswa dikembalikan ke pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan sesuatu aktivitas”. Kegiatan belajar mengajar lebih mudah dipahami serta lebih berkesan ketika peserta didik terlibat secara aktif baik secara mental, fisik, dan sosial. Selain itu Susanto (2022) berpendapat “dengan adanya strategi *reconnecting* akan membuat pembelajaran menjadi aktif sejak awal, melalui kegiatan yang membangun kerja sama kelompok dan membuat mereka berpikir tentang mata pelajaran, *reconnecting* (menghubungkan kembali) digunakan untuk mendapatkan kembali perhatian peserta didik setelah beberapa saat tidak melakukan aktifitas tersebut dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Reconnecting Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 131/IV Kota Jambi”.

METODE

Prosedur penelitian tindakan kelas yaitu berupa siklus. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dengan 4 tindakan pada setiap siklusnya. Berikut prosedur penelitian tindakan kelas:

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Taggart



Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 131/IV Kota Jambi yang berlokasi di JL. Kapt. A. Khatib RT. 14, Kel.Pematang Sulur, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 khususnya pada peserta didik kelas IV B. Peneliti memilih SDN 131/IV Kota Jambi karena menemukan masalah saat melakukan observasi awal di Sekolah Dasar tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data deskriptif kualitatif kuantitatif. Analisis kuantitatif berupa hasil tes peningkatan motivasi belajar pada muatan IPAS. Peningkatan motivasi belajar siswa pada muatan IPAS menggunakan metode pembelajaran *reconnecting* dimasing-masing siklus akan dibandingkan dan dilihat perkembangannya. Selanjutnya analisis deskriptif kualitatif berupa deskripsikan hasil observasi proses pembelajaran dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV dengan menggunakan metode pembelajaran *reconnecting*.

Data dianalisis dengan memberikan skor setiap sub indikator antara 1-4 sesuai dengan ketercapaian, kemudian dijumlahkan skor secara keseluruhan. Setelah mendapatkan jumlah skor tersebut, kemudian dihitung skor akhir menggunakan presentase rata-rata dari setiap indikator ketercapaian dalam penerapan metode *reconnecting* dalam pembelajaran dengan rumus sebagai berikut: peneliti melakukan observasi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus menurut Aries dan Haryono (2012 : 95), sebagai Berikut:

$$\frac{\sum \text{Skor yang dicapai setiap siswa}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Langkah selanjutnya setelah menghitung kemampuan individu, yaitu menghitung menghitung kriteria ketuntasan kelas dan keberhasilan hasil belajar peserta didik dengan rumus menurut Aries dan Haryono (2012 :95) sebagai berikut:

- a. Persentase hasil belajar peserta didik

$$\frac{\sum \text{Skor berhasil}}{\sum \text{peserta didik dalam kelas}} \times 100$$
- b. Persentase keberhasilan hasil belajar peserta didik

$$\frac{\sum \text{Skor berhasil}}{\sum \text{peserta didik dalam kelas}} \times 100$$

Adapun kriteria keberhasilan :

> 70 = lulus dan < 70 = tidak lulus

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan

No	Nilai Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
1	85-100	Sangat Baik (A)
2	70-84	Baik (B)
3	55-69	Cukup (C)
4	40-54	Kurang (D)
5	>39	Sangat Kurang (E)

Sugiyono (2014:135)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan yang telah dilakukan dari siklus I sampai siklus II didapatkan bahwa tingkat kemampuan motivasi belajar siswa sudah terlihat pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *reconnecting* di kelas IV SD Negeri 131/IV Kota Jambi. Peningkatan yang signifikan ini dapat terjadi karena terdapat perbedaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil diskusi kelompok yang dikerjakan peserta didik melalui strategi pembelajaran *reconnecting* ialah dengan menghubungkan kembali dari pembelajaran sebelumnya ke pembelajaran sekarang. Adapun motivasi belajar yang diperoleh siswa dengan strategi pembelajaran *reconnecting* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan pada motivasi belajar siswa dapat diketahui dari deskripsi observasi motivasi siswa dan lembar observasi motivasi guru yang dilakukan setiap akhir pertemuan per siklus.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan masalah yaitu masih banyak siswa yang motivasi belajarnya rendah sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTSP) yang ditetapkan. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTSP) dalam interval cukup yaitu 68-78 pada pembelajaran IPAS. Pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan kolaborasi bersama guru kelas IV dan membahas tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa pada materi bagaimana mendapatkan semua kebutuhan kita. Upaya peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan berdasarkan empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan setiap siklus yaitu pada siklus I dan siklus II guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media ajar dan lainnya. Pada tahap pelaksanaan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan per siklus dengan menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran *reconnecting* yaitu dengan (menghubungkan kembali) yang dimana fokus siswa dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru supaya mudah memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung. Adapun pengamatan motivasi pembelajaran terkait pemahaman materi diukur melalui tiga aspek yaitu: (1) menjelaskan kembali; (2) memberikan contoh; dan (3) menjawab soal atau pertanyaan-pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan mengenai ketidak fokusan siswa dan tolak ukur aspek pemahaman materi, peneliti melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan mengaplikasikan strategi *Reconnecting*. Menurut (Daulay, 2021) mengatakan bahwa “Strategi *Reconnecting* merupakan salah satu strategi dalam model pembelajaran yang berusaha mengembalikan titik fokus siswa atau mengingatkan kembali materi sebelumnya setelah tidak melakukannya lagi dengan menanyakan kembali materi sebelumnya lalu mengaitkannya pada materi yang akan dibahas”. Penggunaan strategi pembelajaran *reconnecting* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari beberapa indikator mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan I memiliki tingkat keberhasilan kelas 26,08%. Yang dimana terdapat 12 siswa yang berada pada kategori kurang sekali. Kemudian, terdapat 3 siswa yang berada pada kategori kurang. Selanjutnya, terdapat 2 siswa yang berada pada kategori cukup. Berikutnya, terdapat 4 siswa yang berada pada kategori baik. Terakhir, terdapat 2 siswa yang berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 memiliki tingkat keberhasilan kelas yaitu 43,47%. Terdapat 8 siswa yang berada pada kategori kurang sekali. Kemudian, terdapat 4 siswa yang berada pada kategori kurang. Selanjutnya, terdapat 1 siswa yang berada pada kategori cukup. Berikutnya, terdapat 7 siswa

yang berada pada kategori baik. Terakhir, terdapat 3 siswa yang berada pada kategori sangat baik. Persentase keberhasilan kelas pada siklus I jauh dari persentase keberhasilan yang diharapkan yaitu 70%.

Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus I. Yang dimana siklus II pertemuan I peningkatan keberhasilan kelas yaitu 60,86% dengan predikat baik. Pada pertemuan 1 siklus II tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang sekali. Kemudian, terdapat 8 siswa yang berada pada kategori kurang. Selanjutnya, terdapat 1 siswa yang berada pada kategori cukup. Berikutnya, terdapat 7 siswa yang berada pada kategori baik. Terakhir, terdapat 7 siswa yang berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya Pada pertemuan 2 siklus II sudah mulai peningkatan keberhasilan kelas yaitu 76,26% sudah mencapai persentase keberhasilan kelas yaitu 70%. Pada siklus II pertemuan 2 ini tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang sekali. Kemudian, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang. Selanjutnya, terdapat 5 siswa yang berada pada kategori cukup. Berikutnya, terdapat 7 siswa yang berada pada kategori baik. Terakhir, terdapat 11 siswa yang berada pada kategori sangat baik. Adapun presentase secara klasikal yaitu 76,26% yang tergolong baik. Dilihat dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *reconnecting* dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa materi bagaimana mendapatkan semua kebutuhan kita di kelas IV berhenti sampai di siklus II karena dinyatakan meningkat dan telah berhasil mencapai indikator ketercapaian penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 131/IV Kota Jambi maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Reconnecting* mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Adapun indikator yang termuat ialah : keberanian dalam mengajukan pendapat, keberanian dalam mengajukan pertanyaan, menyelesaikan tugas dengan baik, keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi, keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan. Peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran terjadi secara bertahap dari siklus I sampai siklus II dengan menerapkan strategi *reconnecting* yaitu dengan langkah-langkah: menyajikan informasi, memberikan pertanyaan, mengordinisir siswa merespon pertanyaan menyebutkan hubungan materi pembelajaran.

Motivasi belajar siswa tiap indikator pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari siklus I pertemuan 1 ke siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan sebanyak 17,39%. Selanjutnya, dari siklus I pertemuan 2 ke siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan sebanyak 17,39%. Terakhir, dari siklus II pertemuan I ke siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan sebanyak 17,4%. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Reconnecting* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani. (2013). Inovasi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aflahah, M. (2019). Konsep Dasar Dan Pembelajaran. Pamekasan: CV Duta Media.
- Agustina, Putri. (2017). Persepsi Guru Biologi SMA tentang Media Pembelajaran Materi Kingdom Animalia. *Proceeding Biology Education Conference*. Vol 14. No 1.
- Agustianti, R. dan Risma Amelia. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending). *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Volume 1. Nomor 1
- Daulay, M. R. (2021). Application Of Reconnecting Methods To Improve Indonesian Learning Outcomes For Class II Studentssd Negeri 0511 Batang Tanggal Jae TP 2020/2021. *Indonesian Journal of Basic Education*, 4(2), 239–246.
- Susanto. A (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nashif, A. (2012). Motivasi dan belajar. Yogyakarta: PT Grafindo
- Aries dan Haryono. (2012). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya. Malang. Aditya Medis Publishing.

- Bayuni, H. K. (2020). Peningkatan Motivasi belajar Pemecahan Masalah Penjumlahan dan pengurangan Pecahan Melalui Pendekatan IPAS Realistik Pada Siswa. MPI, Vol. 1 No. 3, Desember 2020 e-ISSN: 2745-8601
- Cahyono, A. E. (2018). Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember. *Efaktor*, 5(1), 18-25.
- Dale H. Schunk. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*, Jakarta:PT.Indeks.
- Dzulfikri, M. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Dengan Strategi Pembelajaran Reconnecting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggunakan Hasil Pengukuran Kelas Xi Titl Semester I Di Smkn 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2).
- Hamzah B.Uno, dan Nina, L.(2016). *LANDASAN PENDIDIKAN*. PT Bumi aksara: Jakarta
- Hidayat, I. (2019). *Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press Kemendikbudristek (2022). Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia, Jenjang Pendidikan Dasar, No 033.
- Maryati, S. (2011). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Dengan Strategi Reconnecting Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri PadangMutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif.
- Mudasir. (2012). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa Fublishing.
- Rafiqah M. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Program S1 FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Republik Indonesia. Tahun (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Rizal, (2013). Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Teknik Reconnecting Di SDN 005 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Rohmah, M. S. (2015). Pendekatan Brainstorming Round-Robin untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Journal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 4 (2), hlm.190- 196.
- Rosa, E., Nahwiyah, S., & Alhairi, A. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Reconnecting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Xi Tbsm Smkn 1 Kuantan Hilir. *Jom Ftk Uniks (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 3(1), 58-66.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Uno, H.B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.